

**NILAI - NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AMALAN TAREQAT
QADIRYAH WA NAQSABANDIYAH**

**(Studi Di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten
Tulang Bawang Barat)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

SRI SUNDARI

NPM : 1611010474



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1441H/2020 M

**NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AMALAN TAREQAT
QADIRYAH WA NAQSABANDIYAH**

**(Studi Di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten
Tulang Bawang Barat)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1441H/2020M

ABSTRAK

Oleh : Sri Sundari

Pada hakikatnya tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah memiliki banyak nilai – nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam amalan tarekat , tetapi masih banyak orang yang belum mengetahui nilai pendidikan Islam yang terkandung pada amalan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah. Adapun tujuan penelitian yang hendak di capai adalah : 1) mengkaji amalan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat . 2) untuk mengkaji apa saja nilai – nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam amalan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat. 3) Proses penanaman nilai – nilai pendidikan Islam dalam amalan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif , penelitian dilakukan di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat penelitian di laksanakan pada tgl 24 Juni 2020 . informan dalam penelitian ini adalah badal tarekat , jamaah tarekat dan kadus. tehnik pengumpulan dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi . dalam menguji keabsahan digunakan tehnik triangulasi.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah 1) amalan yang dilaksanakan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat berupa amalan a) amalan zikir setelah sholat sebagai amalan harian b) amalan khususiyah sebagai amalan mingguan c) amalan manaqib sebagai amalan bulanan 2) terdapat nilai – nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam amalan tersebut . dan adapun nilai – nilai pendidikan Islam tersebut adalah Nilai I'tiqodiyah , Nilai Khuluqiyah Dan Nilai Amaliyah. Nilai I'tiqodiyah terdapat dalam amalan zikir baik dalam bai'at , zikir setelah sholat maupun zikir dalam khususiyah . Nilai Amaliyah terdapat dalam amalan sholat fardhu maupun sholat sunah dan Nilai Khuluqiyah terdapat dalam amalan manaqib dan tanbih. 3) proses penanaman nilai - nilai pendidikan Islam dalam amalan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah adalah dengan mengamalkan segala pelafalan kalimat thayyibbah atau dzikir dengan ikhlas .

Kata kunci : Amalan, Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
AMALAN TAREKAT QADIRIYAH WA
NAQSABANDIYAH (Studi Di Desa Suka Jaya
Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang
Bawang Barat).**

**Nama : Sri Sundari
NPM : 1611010474
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP.196301241991031002**

**Saiful Bakhri, M.Pd.I
NIP.197212042007011021**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP.196603101994031007**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarami 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **NILAI – NILAI PENDIDIKAN DALAM AMALAN TAREKAT**

QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH (Studi Di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat) . Disusun oleh **Sri Sundari**.

NPM: 1611010474, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/ tanggal: **Kamis, 17
Desember 2020**

TIM MUNAQASYAH

Ketua

Drs. Sa'idy, M. Ag

Sekretaris

Emi Yusnita, M.Pd.I

Pembahas Utama

Dr. H.A. Fatoni, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembahas Pendamping I

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

Pembahas Pendamping II

Saiful Bahri, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

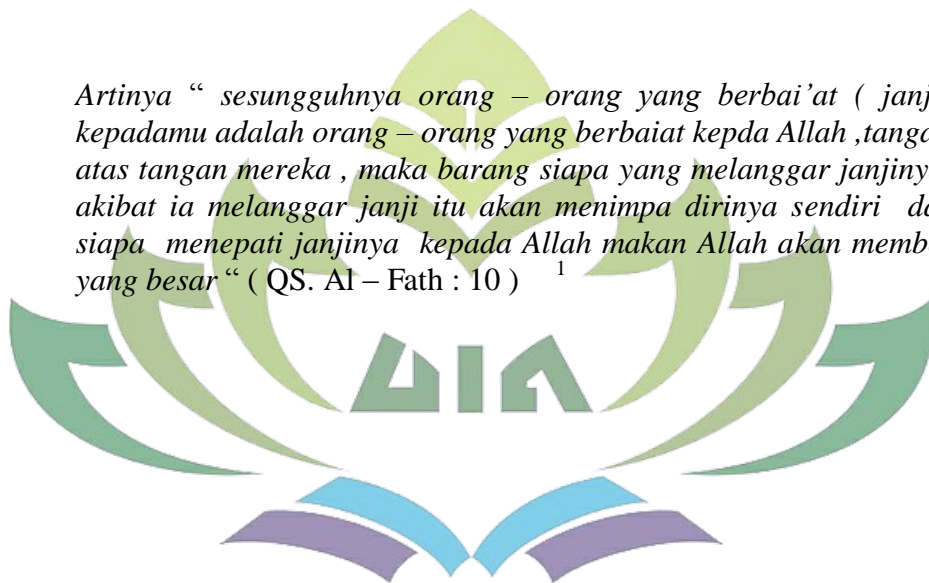
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ
عَلَىٰ نَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِنْ أَجْرٍ أَعْظِيمًا

Artinya “ sesungguhnya orang – orang yang berbai’at (janji setia) kepadamu adalah orang – orang yang berbaiat kepda Allah ,tangan Allah di atas tangan mereka , maka barang siapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah makan Allah akan memberi pahala yang besar “ (QS. Al – Fath : 10) ¹



¹ Al – Qur’an Dan Terjemahannya , Departemen Agama RI, CV Penerbit Diponegoro, Tahun 2006

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Diiringi ucapan terima kasih dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini sebagai bakti dan cinta kepada kedua orang tuaku tersayang .

1. Bapak Suwarko dan Ibunda Sutami yang tercinta dan terkasih, terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang selama ini tidak mengenal lelah dan letih serta tanpa pamrih untuk mewujudkan cita – citaku dan memiliki harapan besar untuk menjadikanku kelak menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa , bangsa dan keluarga.
2. Sahabat – sahabat ku Anisa, datul , tete yang selalu saling suport tiada henti .
3. Rekan perjuangan keluarga besar PAI J angkatan 2016.
4. Semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini yang tak bisa peneliti sebutkan satu – persatu.
5. Almamater dan teman – teman seperjuangan mahasiswa UIN RIL .

RIWAYAT HIDUP

Peneliti Di Lahirkan Di Desa Sambikarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur pada tanggal 07 juli 1998, anak pertama dari dua bersaudara, dari bapak yang bernama Suwarko dan ibu bernama Sutami.

Pendidikan peneliti di mulai dari TK Asih Sejati Suka Jaya, di selesaikan pada tahun 2004, setelah itu di lanjutkan SD Negeri 1 Suka Jaya di selesaikan pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di Mts Wali Songo Lampung Tengah di selesaikan pada tahun 2013, kemudian peneliti melanjutkan di MA Wali Songo Lampung Tengah lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2106 peneliti di terima di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Sekarang peneliti sedang menyelesaikan tugas akhir kuliah (Skripsi) dengan judul Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Amalan Tareqat Qodiriyah Wa Naqshabandiyah Di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang bawang barat.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (Studi di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat) .

Sholawat beserta salam semoga tersampaikan kepada Nabi Allah yang mulia yakni Baginda Rasulullah SAW, kepada keluarga , sahabat – sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran beliau.

Penyusuk skripsi ini merupakan bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada progam Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah Dan keguruan Uin Raden Intan Lampung.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan serta bantuan semua pihak , oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr.Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN raden intan lampung.
2. Dr. Jamal Fakhri , M.Ag dan Bapak Syaiful Bahri, M.Pd.I Selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan selama penulis

menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah , khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam .

4. Kepada Perpustakaan Pusat Dan Fakultas UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan dan fasilitas perpustakaan selama penulis melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
5. Ustadz Sahli Gufron selaku badal Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabadiyyah , kadus, jama'ah tarekat di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat yang telah banyak membantu.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan memilih judul	2
C. Latar Belakang	3
D. Fokus Masalah.....	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Nilai – Nilai Pendidikan Islam	12
1. Pengertian Nilai – Nilai Pendidikan Islam	12
2. Dasar Dan Tujuan Nilai – Nilai Pendidikan Islam	21
3. Ruang Lingkup Nilai – Nilai Pendidikan Islam	24
B. Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Islam	28

C. Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah	31
1. Pengertian Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah	31
2. Silsilah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah	35
3. Sejarah lahirnya Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah	37
4. Tujuan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah	46
5. Suluk Amaliyah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
D. Jenis dan Sifat Penelitian.....	50
E. Sumber Data.....	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Analisis Data	55
H. Uji Keabsahan Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi	59
B. Sejarah Masuknya Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat	60
C. Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.....	61
D. Cara Pelaksanaan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah	65
E. Nilai – Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.....	69
F. Proses Penanaman Nilai –Nilai Pendidikan Islam Taekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah	72
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	751
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan judul dan kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung di judul skripsi ini , maka peneliti ini akan mengaskan beberapa kata dalam skripsi ini sehingga menjadi jelas. Adapun judul skripsi ini “ **NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AMALAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH (Studi Di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat) ”** .

1. Nilai – nilai pendidikan Islam adalah merupakan perubahan sikap, tingkah laku , keindahan , keadilan dan kebenaran seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan ajaran Islam .¹
2. Amalan adalah perbuatan (baik atau buruk) , perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ajaran agama Islam). Amalan dapat di

¹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* , (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h.8

artikan sebagai perbuatan , bacaan yang harus di kerjakan dalam rangkaian ibadah , seperti dalam ibadah haji dan shalat.²

3. Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah adalah tarekat yang didirikan oleh sufi dan syekh besar dari masjidil haram di Makkah. Beliau bernama sykh ahmad khatib ibn abd ghaffar al – sambasi al – jawi. Ia wafat di makkah pada tahun 1878 M. Beliau adalah Syekh Ahmad Khatib Sambas seorang ulama besar dari kalimantan .³
4. Studi dalam KBBI studi memiliki arti penelitian ilmiah , kajian , telaahan.⁴
5. Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah desa yang meiliki jumlah penduduk 3703 jiwa (1.027 KK)⁵ sebuah objek penelitian .

B. Alasan Memilih Judul

Alasan dipilihnya judul skripsi ini , berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Peneliti tertarik karena dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah berbeda dengan tarekar – tarekat lainnya , yakni dalam tarekat ini menggabungkan dari dua tarekat yaitu Tarekat Qadiriyyah Wa

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , Di ambil dari <https://kbbi.web.id/perlindungan.html> pada tanggal 20 september 2020

³ Kharisuddin Aqib , *Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah*, (surabaya : Dunia Ilmu , 1997) H. 50

⁴ Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) di ambil dari <https://www.kamusbesar.com/studi.html> pada tanggal 15 september 2020

⁵ Profil Desa Suka Jaya , 27 Juni 2020

Naqsabandiyah ,yang di dirikan oleh ulama asli dari Indonesia yaitu Syaikh Ahmad Khatib Sambas.

2. Peneliti melihat banyak sekali para jamah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat yang sangat antusias serta istiqomah melaksanakan amalan , baik amalan harian dan rutinan mingguan (khususiyah) dan bulanan (manakiban).

C. Latar Belakang

Di indonesia banyak masyarakat yang materialistis dan sekularistis . materi menjadi tolak ukur segalanya, kesuksesan , dan kebahagiaan semuanya di tentukan oleh materi . orang – orang berlomba mendapatkan materi sebanyak – banyaknya, akibatnya manusia nya sering lepas kontrol. Banyak manusia yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan , nilai –nilai kemanusiaan semakin surut, toleransi sosial, solidaritas serta ukhuwah islamiyah sesama umat islam semakin memudar dan menghilang, dan manusia nya semakin individual . di tengah suasana seperti manusia merasakan kerinduan akan nilai – nilai ketuhanan, nilai – nilai ilahiyah , nilai – nilai yang dapat menuntun manusia kembali ke fitrahnya. Oleh karena itu manusia mulai tertarik untuk mempelajari tasawuf – tarekat dan berusaha untuk mengamalkannya . hal ini terlihat dengan

tumbuhnya majelis – majelis pengajian tasawuf – tarekat dengan segala amalan – amalan dan dzikir – zikirnya.⁶ oleh sebab itu , nilai-nilai ajaran agama Islam perlu di tanamakan agar mampu membentuk kepribadian manusia yang baik sesuai dengan syari’at Islam.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi moral hidup manusia menjadi pola hidup hedonisme (kepuasan) , karena kurangnya akan kesadaran nilai ajaran agama Islam yaitu pola hidup yang bebas , befoya – foya, minum-minuman keras , norkoba, zina, mengkonsumsi obat-obatan dan bukan kebajikan yang yang terus di lakukan namun kejahatanlah yang terus merajalela. Karena itu pendidikan Islam sangatlah penting untuk menyeimbangkan dan membentengi diri dari jatuhnya pola hidup hedonisme , moral dan spiritual . dalam situasi seperti ini , tasawuf merupakan jalan terbaik untuk mengatasi masalah dan untuk menyeimbangkan nilai- nilai yang bersifat duniawi dan ukhrawi.

Dalam pengertian pendidikan menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran dan latihan , proses dan perbuatan . tujuannya adalah untuk mencetak manusia seutuhnya dengan terwujudnya

⁶ Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah Di Indonesia*, (Jakarta, kencana,2006).h.4-5

keseimbangan antara kecerdasan intelektual , kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.⁷

Problematika masyarakat dalam kehidupan sehari – hari salah satunya adalah masalah tentang tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban beribadah dengan istiqomah. Tidak sedikit Masyarakat yang melakukan ibadah hanya untuk menggugurkan kewajiban saja , padahal bagi setiap muslim perintah melaksanakan ibadah adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dengan tulus, ikhlas dan istiqomah. Untuk mengatasi problem seperti ini di butuhkan sebuah pendidikan Islam untuk menyeimbangkan fungsi akal dan hati , dan dalam konsep tasawuf juga mengajarkan hidup yang baik dan benar, rajin melaksanakan ibadah wajib maupun sunah serta berakhlakul karimah.

Oleh karena itu Posisi agama memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan manusia . nilai – nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam mampu menjadi landasan dan patokan yang perlu di tanamkan untuk membentengi kepribadian manusia yang baik sesuai dengan syari'at Islam.

Setiap agama memiliki potensi untuk melahirkan bentuk keagamaan yang bersifat mistik . hal ini dapat di telusuri dalam setiap agama, keagamaan

⁷ Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah,2015).h.3.

yang bersifat mistik dalam islam di sebut tasawuf oleh kaum orientalis di sebut sufisme.⁸

Menurut syaikh Al- Haddad (seorang tokoh tasawuf) bahwa tasawuf yaitu menghindarkan diri dari segala moral yang rendah dan melaksanakan setiap moral yang mulia. Sufi yaitu seseorang yang hatinya penuh hikmah dan bersih dari kotoran, serta merasa cukup dengan Allah. ⁹

Tasawuf merupakan petualang batin yang penuh dengan pesan – pesan spiritual yang dapat menentramkan batin manusia. Serta Al-qur'an sebagai sumber nilai dan norma ajaran Islam, berkaitan dengan keberadaan dan hakikat kehidupan manusia , mengisyaratkan bahwa jiwa manusia pada dasarnya mempunyai potensi kefasikan atau kejahatan (*fujur*), dan potensi kebajikan (*taqwa*) yang dalam kehidupan sehari – hari kedua potensi ini saling tarik – menarik, pengaruh – mempengaruhi . disinilah terletak hakikat nilai perjuangan manusia di dunia . apabila motivasi hidup dan kehidupan didorong dan didominasi oleh potensi *fujur* – nya, maka kehidupan manusia terjerumus ke dalam jurang kehidupan yang kotor ; perilaku *syaitaniah* . sebaliknya , apabila motivasi kehidupan didominasi , dikendalikan , dan diarahkan oleh potensi *taqwa*-nya, maka akan sampai kepada kehidupan yang suci , derajat kehidupan malakiah , yaitu kehidupan spiritual para kaum sufi

⁸ Edwar Said, *Orientalisme*,(Bandung:Pustaka Salman ,1985),h.135.

⁹ Totok Jumantera, Samsul Munir Amin , *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Wonosobo:Amzah, 2005),h.245

(*tashawuf*).¹⁰ Tasawuf juga ada kaitannya dengan tarekat , karena tarekat merupakan salah satu jalan atau pelajaran agama yang menuntun umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Tarekat merupakan lembaga yang mengajarkan tentang kajian-kajian tasawuf, yang di dalamnya terdapat suatu isi yang terkandung dan di sertai oleh pembimbing yang mempunyai silsilah hingga rasul Saw.

dalam dunia islam, khususnya indonesia penyebaran tarekat tampak tidak hanya di kota- kota besar tetapi juga telah masuk sampai kepedasaan, tidak hanya rakyat biasa bahkan telah merambah pada kalangan cendikia dan para politisi bahkan para petinggi negara, baik laki- laki maupun perempuan, muda ataupun tua, kaya maupun miskin , semua dari profesi dan keahlian yang berbeda- beda , namun memiliki tujuan yang sama untuk ketenangan jiwa , melawan hedonisme , keterpurukan moral serta untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Akan tetapi banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya tarekat dan amalan yang mengandung banyak hal positif. Banyak yang beranggapan bahwa tarekat hanya berkaitan dengan akhirat saja namun didalamnya terdapat berbagai hal baik yang berkaitan tentang kehidupan di dunia, banyak nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalamnya .

¹⁰ Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat* , (Jakarta , Rajawali, 2013), h.3

melalui amalan – amalan berzikir seseorang mampu mempertebal keimanan hati untuk lebih dekat dengan Allah SWT.

amalan – amalan tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah di desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat ini memiliki banyak pengamalan – pengamalan , baik amalan wajib maupun sunah , memiliki amalan harian , mingguan dan bulanan. amalan harian dilakukan setelah sholat wajib , amalan mingguan yang di sebut khususiyah di lakukan seminggu sekali tepatnya setiap hari selasa dan manakiban dilakukan setiap sebulan sekali.

Sehingga menjadikan perkembangan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat sungguh sangat baik , karena dengan adanya pengamalan – pengamalan dan kegiatan – kegiatan keagamaan serta masyarakatnya yang begitu antusias dan selalu istiqomah mengikuti kegiatan – kegiatan tersebut, sehingga desa Suka Jaya ini desa yang menjadi contoh untuk desa – desa yang lain.

Menurut ustadz Sahli Ghuftron sa'at pertama kali beliau datang dan bermukim di desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat para masyarakat belum sama sekali mengetahui amalan tentang tarekat , hingga akhirnya ustadz sahli guhron selaku imam tarekat

pelan – pelan mulai membangun, memperkenalkan serta mengajak para masyarakat untuk lebih mengenal apa itu tarekat. Amalan – amalan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di antaranya ada tata cara bagaimana memba'iat, dzikir – dzikir yang harus dilakukan misalnya seperti khususiyah yang dilaksanakan pada setiap malam Selasa , manakib yang biasanya dilakukan setiap sebulan sekali di masjid , serta zikir – zikir khusus yang di baca setelah sholat misalnya membaca istighfar, sholawat, syahadat, tahlil , sehingga memiliki pengaruh dalam berperilaku serta penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari – hari.¹¹

Oleh karena itu peneliti memilih tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai tempat penelitian dimana *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah* berkembang melalui mursyid dari Lampung timur yang sekarang ini sudah mempunyai jamaah yang banyak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang meneliti tentang skripsi yang berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (Studi Di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat) ” . sementara mengenai lokasi peneliti memilih Desa Suka Jaya Kecamatan

¹¹ Sahli gufron, *badal Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah* , wawancara 25 juni 2020

Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat karena Desa Tersebut Menerapkan Tareqat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah.

D. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut .

1. Degradasi moral dan iman akibat adanya globalisasi di kalangan generasi penerus bangsa seperti halnya kenakalan remaja , berfoya – foya , zina , minum – minuman keras , konsumsi obat – obat terlarang.
2. Di kehidupan yang sekarang ini banyak di kalangan masyarakat yang lebih mementingkan urusan dunia daripada urusan akhirat sehingga lalai untuk selalu ibadah dan mengingat Allah .

E. Rumusan Masalah

- a. Nilai – nilai pendidikan islam apa saja yang terkandung dalam amalan tareqat *qodiriyyah wa naqsabandiya* di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat?
- b. Bagaimana Proses Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulan Bawang Barat?

F. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Nilai – Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Amalan Tareqat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah Pada Jamaah Di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- b. Untuk mengetahui proses Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Amalan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah dalam kehidupan sehari – hari pada jama'ah tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat .

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberi wawasan tentang nilai – nilai pendidikan islam dalam *Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah* bagi pihak yang berkenaan mengkajinya.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan, informasi dan pemikiran ilmiah pada peneliti yang berminat untuk memperdalam dan memperluas khasanah keilmuan serta dapat

menjadi referensi bagi pihak yang berkenaan untuk manfaat penelitian dalam proses belajar.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai – Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai – Nilai Pendidikan Islam

Dalam kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari yang namanya nilai. Menurut kamus besar bahasa Indonesia nilai di artikan dengan “ sifat – sifat yang penting atau berguna bagi kehidupan manusia“.¹ Nilai adalah sesuatu hal yang menjadikan hal itu disukai, dikejar, dihargai , diinginkan dan yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak , yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri – cirinya dapat dilihat dari prilaku seseorang , yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta , tindakan , norma, moral dan keyakinan.²

Secara filosofis , nilai sangat erat terkait hubungannya dengan etika . etika juga sering di sebut sebagai filsafat nilai , yang mengkaji nilai- nilai moral secara tolak ukur tindakan dan prilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber – sumber etika dan moral bisa merupakan hasil

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002)

² Ade Imelda Firmayanti , “*Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam* “. Al- Tadzkiyah : Jurnal Pendidikan Islam , Volume 8, Edisi II (2017),H.230

pemikiran, adat istiadat atau tradisi, ideologi bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan Islam, maka sumber etika dan nilai yang paling shahih adalah Al-Qur'an dan sunah Nabi SAW dan kemudian dikembangkan oleh para Ijtihad dan para Ulama.³

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Khususnya mengenai suatu kebaikan atau tidak kebaikan suatu hal. Menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Chabib Thoha, yaitu memiliki makna suatu kepercayaan dan berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan.⁴

Sedangkan Menurut Antony Giddens Nilai adalah suatu gagasan yang dimiliki seseorang maupun kelompok mengenai apa yang layak, apa yang dikehendaki serta apa yang baik dan buruk.⁵ segala tindakan pasti mengandung nilai tergantung baik atau buruknya tindakan tersebut.

Jadi dalam beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang penting dan sangat berharga bagi manusia, sekaligus inti

³Said Aqil Husia Al Munawar, *Aktualisasi Nilai- Nilai Al-Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam* (jakarta:PT Ciputat press,2005),h.3

⁴ M.Chabib Thoha, *kapita selekta pendidikan islam*, (yogyakarta:pustaka pelajar,2006), cet. I. h. 61

⁵ <http://www.zonareferensi.com/2018/7/pengertian-nilai-menurut-para-ahli-dan-secara-umum> di akses tanggal 21-6-2018

dalam kehidupan. Tanpa nilai manusia tidak memiliki arti apapun dalam kehidupan . jadi di setiap aktifitas hidup manusia harus memiliki dan menerapkan nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakat.

setelah pengertian nilai didefinisikan , kemudian penulis akan mendefinisikan pengertian dari pendidikan islam .

Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *al – tahdzib* , *riyadhah*, *al-tazkiyah*, *irsyad*, dan *tadris*. Masing- masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan . namun kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika di sebut salah satunya , sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain.

- a. *Tarbiyah* dalam leksikologi Al-Qur'an dan As-sunah tidak di temukan istilah *al- tarbiyah* , namun terdapat beberapa istilah kunci yang seakar dengannya , yaitu *al-rabb*, *rabbayani*, *nurabbi*, *yurbi* dan *rabbani* .

Rabba , *yarba*, *tarbiyah* : yang memiliki makna “tambah” (*zad*) dan “berkembang” (*nama*). Pengertian ini juga didasarkan QS.ar-rum ayat 39 : dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia , maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah.” Yang artinya (*tarbiyah*) merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik , baik secara fisik, psikis, sosial

maupun spiritual.⁶ Jadi tarbiyah dapat di artikan juga sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap yang sadar akan kehidupan , sehingga terbentuklah akhlakul karimah, ketakwaan , ketekunan serta pribadi yang luhur.

- b. Kata *al-ta'lim* atau asal katanya '*allam, yu'alimu, ta'liman*, menurut Hans Weher dapat berarti *information* (pemberitahuan tentang segala sesuatu). Sedangkan *al ta'lim* Menurut muhammad rasyid ridha adalah sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.⁷ *Al- Ta'lim* merupakan bagian dari pendidikan yang banyak di gunakan dalam kegiatan pendidikan nonfomal, seperti majlis ta'lim yang sering di adakan oleh sekelompok masyarakat seperti rutinan mingguan , bulanan dan tahunan.
- c. Kata *Al-Ta'dib* berasal dari kata *addaba, yuadibbu, ta'diban* yang dapat berarti *education* (pendidikan), *discipline* (disiplin , patuh, dan tunduk terhadap peraturan) , *punishment* (peringatan atau hukuman) , dan *chastisement* (hukuman – penyucian). Kata *al – ta'dib* berasal dari kata *adab* yang berarti beradab, bersopan santun , tata krama , adab , budi pekerti , akhlak , moral dan etika. Menurut Al-Naquib al-Attas *al-ta'dib* sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur di tanamkan kepada manusia tentang tempat –tempat yang tepat dari segala sesuatu di

⁶ Abdul mujib, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta, Kencana , 2006), cet.1 , h.10

⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta, Kencana, 2010), h. 11

dalam tatanan penciptaan, sehingga dapat membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan terhadap tuhan .⁸ ta'dib sama seperti pendidikan yang mengarah pada adab, sopan santun, budi pekerti, akhlak, moral dan etika.

- d. Kata *al – tahdzib* secara harfiah berarti pendidikan akhlak atau menyucikan diri dari segala perbuatan akhlak yang buruk , dan berarti pula terdidik atau terpelihara dengan baik dan berarti yang beradab sopan . lebih lanjut Hans Whehr mengatakan , *al – tahdzib* adalah *emendation* (perbaikan atau perubahan) , *correction* (perbaikan) , *rectification* (pembetulan) , *revisison* (perbaikan). Dari berbagai pengertian tersebut kata *al – tahdzib* berarti terkait dengan perbaikan mental spiritual , moral dan akhlak , yaitu memperbaiki mental seseorang yang tidak sejalan atau tidak sesuai dengan norma kehidupan menjadi sejalan dengan ajaran dan norma , dengan memperbaiki prilakunya agar menjadi baik dan terhormat, serta memperbaiki akhlak dan budi pekertinya agar menjadi berakhlak mulia .
- e. Kata *wa'dz* atau *al mau'idzah* berasal dari kata *wa'aza* yang berarti *to preach* (mengajar) , *consience* (kata hati , suara hati, hati nurani) , *to admonish* (memperingatkan atau mengingatkan). Dengan berbagai variasi , kata *al – wa'dz* jadi dapat disimpulkan bahwa inti dari *wa'dz* atau *al – mau'idzah* adalah pendidikan dengan cara memberikan penyadaran

⁸ *Ibid.* h.14

dan pencerahan batin , agar timbul kesadaran untuk berubah menjadi orang yang baik.

- f. kata *al- riyadhah* berasal dari kata *raudha* , yang berarti *to tame* (menjinakkan), kata *al-riyadhah* banyak di gunakan oleh para kalangan ahli tasawuf dan diartikan sedikit berbeda dengan arti yang digunakan oleh para ahli pendidikan. Di kalangan tasawuf *al-riyadhah* berarti latihan spiritual rohaniah dengan cara khalwat dan uzlah (menyepi dan menyendiri) di sertai dengan batin yang taqwa (menjalani perintah Allah dan menjauhi larangannya). *Al – wara* (membentengi diri dari perbuatan yang haram dan syubhat) , *al- zuhud* (tidak terpedaya oleh kemewahan duniawi) , *al – sumtu* (tidak berkata apa – apa jika tidak ada hubunga nya dengan tuhan) , *al – khauf* (memiliki rasa takut takut yang mendalam kepada Allah SWT).⁹ Jika dalam pendidikan *al-riyadhah* di artikan sebagai mendidik jiwa anak dengan akhlak mulia agar mampu menjadikan peserta didik sebagai insan kamil.
- g. Kata *al-tazkiyah* berasal dari kata *zakka-yuzakki-tazkiyatan* yang berrarti *purification* (pemurnian dan pembersihan), *chastening* (kesucian dan kemurnian) . Kata *al-tazkiyah* atau *yuzakki* telah digunakan oleh para ahli untuk menyucikan atau membersihkan jiwa seseorang dari sifat-sifat yang buruk (*al-takhalli*) dan mengisinya dengan akhlak yang baik (*al-takhalli*),

⁹ *Ibid.* h.18-19

sehingga menjadi manusia yang memiliki kepriadian yang baik dengan akhlak terpuji. *Al-tazkiyah* yang berarti suci baik hati dan fikiran.

- h. Kata *al-tadris* berasal dari kata *darrasa yudarisu tadrisan* yang berarti *teaching* (pengajaran atau mengajarkan) . selain itu kata *al-tadris* juga berarti *baqa' atsaruha wa baqa al – atsar yaqtadli innihauhu fi nafsihi* , yang artinya adalah sesuatu yang pengaruhnya membekas , dan sesuatu yang pengaruhnya memberikan perubahan pada diri seseorang .¹⁰ kata *al-tadris* berarti pengajaran , yakni pendidik mengajarkan kepada peserta didik tentang ilmu pengetahuan yang kemudian menimbulkan perubahan pada peserta didik tersebut.
- i. Kata *al-irsyad* mengandung arti menunjukkan , *guidance* (bimbingan). *Al – irsyad* berhubungan dengan pengajaran dan pendidikan yaitu yang memiliki arti bimbingan, pengarahan, pemberian informasi, pemberitahuan, informasi.¹¹ *Al-irsyad* yang berarti suatu bimbingan dan arahan dari pendidik untuk peserta didik agar peserta didik mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus tidak di lakukan.

menurut Muhammad SA. Ibrahim (Bangladesh) menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam , sehingga bisa dengan mudah untuk membentuk kehidupan yang sesuai

¹⁰ *Ibid.* h.21

¹¹ *Ibid.* h.25

dengan ajaran Islam. Dalam pengertian ini di jelaskan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan . misalnya kesatuan sistem aqidah , syariah dan akhlak , yang meliputi kognitif , afektif dan psikomotorik , yang mana keberartian satu komponen sangat tergantung dengan keberartian komponen yang lain. Pendidikan islam juga di landaskan atas ideologi Islam , sehingga proses pendidikan islam tidak bertentangan dengan norma dan nilai dasar ajaran Islam.

Sedangkan menurut Omar Muhammad al-Toumi al-syaibani mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi , masyarakat dan alam sekitarnya. Pengertian ini lebih menekankan pada perubahan tingkah laku dari yang buruk menjadi baik, dari yang minimal menjadi maksimal , dari yang pasif menjadi aktif. Maka diperlukan pengajaran yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam agar terbentuknya pribadi yang berakhlakul karimah, ta'at, iman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Muhammad Fadhil Al-Jamali juga mengajukan pengertian pendidikan islam yaitu upaya mengembangkan , mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan dengan berlandaskan nilai – nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna , baik

yang berkaitan dengan akal , perasaan maupun perbuatan. pengertian ini memiliki tiga pokok dalam pendidikan Islam :

1. Aktifitas pendidikan adalah mengembangkan , mendorong dan mengajak peserta didik untuk lebih maju dari kehidupan sebelumnya. Peserta yang tidak memiliki apa – apa di bekali dengan pengetahuan.
2. Upaya dalam pendidikan di dasarkan atas nilai- nilai akhlak yang luhur dan mulia . peningkatan pengetahuan dan pengalaman harus di barengi dengan kualitas akhlak.
3. Upaya pendidikan melibatkan seluruh potensi manusia , baik potensi kognitif (akal), afektif (perasaan), dan psikomotorik (perbuatan).¹²

Jadi dapat difahami bahwasanya pengertian nilai – nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip – prinsip hidup yang berkaitan dengan ajaran – ajaran agama islam guna untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia untuk mencapai tujuan hidup yaitu mengabdikan kepada Allah yang sesuai dengan ajaran Islam yang sepatutnya dijalankan dan dipertahankan agar tercapainya manusia sempurna (insan kamil).

¹² Abdul Mujib, *Op.Cit*, h. 25

2. Dasar dan Tujuan Nilai – Nilai Pendidikan Islam

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut bisa tegak kukuh berdiri .¹³. Dasar adalah landasan yang memberikan arah dan tujuan yang ingin di capai . dan Secara tegas yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As- Sunah .

a. Al-Qur'an

Secara harfiah Al- Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca . hal ini sesuai dengan turunnya Al- Qur'an di tengah – tengah umat, yaitu agar menjadi bahan bacaan untuk difahami, dihayati dan di amalkan kandungannya. Adapun secara istilah Al- Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulnya Muhammad bin Abdullah melalui malaikat jibril , yang disampaikan kepada umatnya. Yang di mulai surat Al-Fatikah dan diakhiri dengan surat an-nas.

Al –Qur'an diturunkan oleh Allah SWT , Memiliki fungsi antara lain agar dapat menjadi petunjuk (*al – hidayah*) , untuk menjelaskan antarayang hak dan yang batil (*al – furqon*) wasit atau hakim yang memutuskan segala perkara dalam kehidupan (*al – hakim*) , keterangan atas segala perkara (*al – bayyinah*) , obat penenang dan penyembuh jiwa (*as – syifa*) , serta rahmat bagi selurruh alam (*rahmatan lil'allamin*).

¹³ H.M. Sudiyono , *ilmu pendidikan islam* , (Jakarta, Rineka Cipta,2009), h.23

Dalam Al – Qur'an sudah mengisyaratkan bahwa diturunkannya Al Qur'an sebagai kitab pendidikan . Al – Qur'an secara harfiah berarti membaca atau bacaan, seperti ayat yang pertama kali di turunkan .¹⁴

Allah ta'ala berfirman :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَافٍ ۝

“bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah . bacalah dan tuhanmulah yang paling pemurah . yang mengajar (manusia) dengan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya. (surat Al-Alaq ayat 1-5)”¹⁵

a. As-Sunah

Setelah Al-Qur'an maka dasar dalam pendidikan Islam adalah As-Sunah , as – Sunah merupakan perkataan, perbuatan apapun pengakuan Rasulullah SAW, yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah perbuatan orang lain yang diketahui oleh rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an, sunah juga berisi tentang aqidah, syari'ah , dan berisi tentang

¹⁴ Abudin Nata, *Op.Cit* , h.75

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al – Qur'an Terjemah*, (Jakarta : Diponegoro,2010), h.479

pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia seutuhnya.¹⁶ yaitu berkedudukan sebagai penjelas Al- Qur'an .

As- Sunah (kadang di kenal juga sebagai hadist) adalah segala ketentuan hukum maupun petunjuk dalam ajaran Islam yang bersumber dari setiap ucapan , perilaku, pemikiran , pengajaran , maupun perbuatan yang di lakukan Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat terhadap suatu perkara . fungsi As- Sunah adalah untuk menjelaskan syariat maupun ketentuan hukum yang tidak di jelaskan secara detail dalam Al-Qur'an .¹⁷

Sedangkan Tujuan merupakan standar usaha yang dapat di tentukan , di samping itu tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha , agar kegiatan dapat berfokus pada apa yang di cita- citakan. Dalam adagium *ushuliyah* di nyatakan bahwa “*al-umur bi maqasidiha*” , bahwa setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah di tetapkan .¹⁸

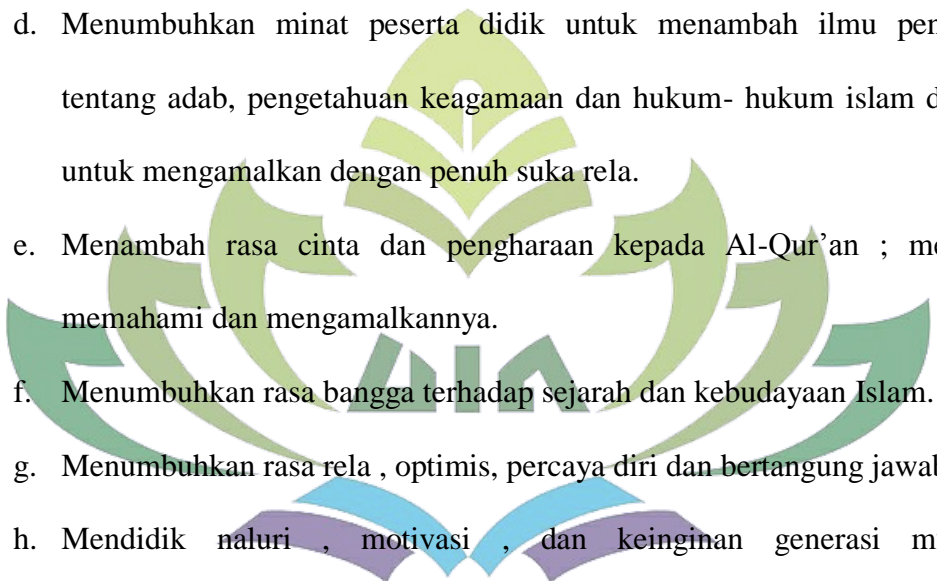
Menurut imam syafi'i dalam jurnal tujuan pendidikan islam menyebutkan bahwa ada 8 macam tujuan khas/khusus dalam pendidikan Islam, yaitu :¹⁹

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 1996), h. 20 - 21

¹⁷ Ungguh Muliawan , *ilmu pendidikan islam* , (Jakarta, Rajawali, 2015), cet.1, h. 29

¹⁸ *Ibid.* h. 71

¹⁹ Imam Syafi'i “ *Tujuan Pendidikan Islam*” (At-Tadzkiyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015), h. 157.

- 
- a. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama , tata cara beribadah dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam.
 - b. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip – prinsip dan dasar- dasar akhlak yang mulia.
 - c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul dan kitab-kitabnya.
 - d. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan dan hukum- hukum islam dan upaya untuk mengamalkan dengan penuh suka rela.
 - e. Menambah rasa cinta dan pengharaan kepada Al-Qur'an ; membaca , memahami dan mengamalkannya.
 - f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam.
 - g. Menumbuhkan rasa rela , optimis, percaya diri dan bertanggung jawab.
 - h. Mendidik naluri , motivasi , dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai- nilai kesopanan.

3. Ruang lingkup Nilai – Nilai Pendidikan Islam

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar islam mempunyai sejumlah ruang

lingkup yang saling berkaitan yaitu ruang lingkup keyakinan (aqidah), ruang lingkup norma (syari'at) dan ruang lingkup perilaku (akhlak).²⁰

a. Akidah

Aqidah secara bahasa memiliki arti ikatan , simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang telah mengatur dan menguasai dirinya , yaitu Allah SWT .

Aqidah Islam berisi ajaran tentang apa saja yang harus dipercayai , diyakini dan harus diimani oleh setiap muslim. Karena agama islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Allah , maka aqidah Islam merupakan sistem kepercayaan islam yang dibangun diatas enam dasar keimanan yaitu yang disebut rukun iman yang meliputi keimanan kepada Allah, keimanan kepada para malaikat, keimanan pada kitab – kitab Allah , keimanan pada hari kiamat dan yang terakhir keimanan kepada qadha dan qadar –Nya .²¹

²⁰ Rois Mahfud, *Al – Islam Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta : Erlangga , 2011) , H. 9-10

²¹ *Ibid*, H . 13

b. Syariat

Syariat merupakan aturan – aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia untuk menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya . ibadah dalam islam secara garis besar terbagi dalam dua jenis , yaitu ibadah maghdah (ibadah khusus) dan ibadah ghairu maghdah (ibadah umum).²²

ghairu maghdah adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan manusia dalam kaitan hubungan antara manusia dengan sesama dan manusia dengan alam yang bernilai ibadah , selama kegiatan dilakukan seorang muslim mendatangkan kemaslahatan bagi diri , masyarakat , dan alam dengan didasarkan niat hanya kepada Allah itulah bentuk ibadah dari ghairu maghdah.²³

c. Akhlak

Akhlak secara etimologi (lughotan) akhlaq (bahasa arab) adalah bentuk dari jamak khuluq yang memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, atau tabi'at . menurut Imam Al – Ghozali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang bisa menimbulkan perbuatan – perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan dan pertimbangan . menurut Ibrahim Anis akhlak

²² *Ibid*, H. 22

²³ *Ibid* , H. 34

adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam – macam perbuatan baik atau buruk, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan . sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan akhlak adalah nilai – nilai dan sifat – sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk , dan kemudian untuk memilih melakukan atau meninggalkan .²⁴

Dari definisi di atas dapat di simpulkan bahwa akhlak atau khuluq adalah sifat yang telah tertanama dalam jiwa manusia, sehingga khuluq itu dapat muncul secara spontan bilamana diperlukan , tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.

Ilmu akhlak adalah tentang pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk , terpuji dan tercela , tentang perkataan atau perbuatan manusia. al – khazali dalam *ihya ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan – perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran .²⁵

Ruang lingkup akhlak dalam islam yaitu akhlak manusia kepada Allah , akhlak manusia terhadap sesama manusia , dan akhlak manusia terhadap lingkungan.

²⁴ Yunahar ilyas , *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta , Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam , 2000) , h.1-2

²⁵ Rosihon Anwar , *Akidah Akhlak* , (Bandung : CV Pustaka Setia , 2014) , h. 206

4. Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Islam Dalam Pengamalan Tareqat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah

Pendidikan islam ialah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran islam untuk mencapai derajat tinggi hingga dapat menunaikan fungsi kekhalifahan dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁶ Dalam tareqat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah terdapat beberapa amalan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah .

a. Wirid

Wirid adalah mufrod dari ‘*aurad* , yang berarti adalah seruan yang mengandung permohonan tertentu kepada Allah SWT. Wirid merupakan bacaan - bacaan yang di amalkan oleh para murid tareqat setiap hari dengan istiqomah. Bacaan – bacaan tersebut meliputi dzikir, istighfar, macam – macam sholawat dan hizb, namun yang paling utama adalah bacaan dzikir.

b. Suluk

Suluk menurut istilah tasawuf berarti jalan atau cara mendekatkan diri kepada Allah swt . atau bisa juga memperoleh ma’rifat. Suluk mempunyai keterkaitan erat dengan tareqat . orang yang melaksanakan tareqat disebut salik dan perbuatannnya disebut suluk yang berarti seseorang perjalanan

²⁶ Abudin Nata , *Sejarah Pendidikan Islam* , (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada , 2013), h.10

menuju Allah swt. simuh menjelaskan bahwa kaum sufi yang sedang merasakan kerinduan kepada Khalik kemudian berusaha mencari dan mendekati-Nya menyebut dirinya sebagai pengembara (salik). Mereka melangkah maju dari satu tingkat (maqam) ke tingkat posisi yang lebih tinggi . jalan yang mereka tempuh ini dinamakan tareqat sedangkan tujuan akhir perjalanannya adalah mencapai penghayatan *fana fi Allah* yakni kesadaran leburnya diri dalam samudera kemahabesaran *ilahi*. Jalan tasawuf in sering dinamakan suluk.

c. Wasilah

Wasilah artinya jalan atau cara mendekatkan diri kepada Allah swt , yaitu iman, amal saleh, dan ibadah. Menurut para mufassir maksud wasilah adalah amal saleh , jalan atau sarana yang dipakai untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Wasilah atau tawasul sering di dengar dalam dunia sufi . istilah ini di terjemahkan dengan penghubung atau hubungan, khususnya dengan guru . landasan pokok untuk wasilah ini adalah ayat Al- Qur'an , yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٢١٨﴾

“ hai orang – orang yang beriman , bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada – Nya , dan berjihadlah pada jalan- Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan” (Q.S Al – Maidah /5:35).

Dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai – nilai pendidikan dalam pengamalan tareqat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah adalah terdapat dalam zikir yang selalu mengingat Allah swt . dalam pengamalan di kehidupan sosial zikir (selalu mengingat Allah) akan merubah manusia selalu berbuat baik atau akhlak yang baik kepada sesama manusia .

Di dalam kehidupan sosial juga sangat diperlukan individu yang sesuai dengan ajaran Islam seperti kita harus berkomunikasi yang baik dengan sesama serta di tuntut untuk saling menghormati satu sama lain dengan tidak membedakan antara tua dengan muda, lelaki dengan perempuan , baik dengan buruk ataupun kaya dengan miskin . selalu menciptakan keharmonisan dalam lingkungan , saling bekerja sama, saling membantu , saling tolong menolong, berbuat baik kepada siapapun serta tidak menutup diri , selalu melakukan interaksi sosial , mempunyai kepedulian sosial yang tinggi dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri orang lain dan lingkungan, dan semua itu diperlukan nilai – nilai Pendidikan Islam.

B. Pengertian Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah

1. Pengertian Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah

Kata tarekat berasal dari bahasa Arab *al-tharq*, jamaknya *al thuruq* merupakan *isim musytaraq*, yang berarti jalan , tempat dan metode. Sedangkan Secara etimologis , tariqah atau tarekat memiliki beberapa arti , yaitu :

cara (*al- kafiyyah*) ; (2) Metode , sistem (*al-ushub*) ; (3) madzhab, aliran , haluan (*al-madzhab*) ; (4) keadaan (*al-halah*) ; (5) pohon kurma yang tinggi (*an-naklah at-tawilah*) ; (6) tiang tempat berteduh , tongkat payung (*'amud al-mizallah*) ; (7) yang mulia , terkemuka dari kaum (*syarif al-qaum*) dan (8) goresan / garis pada sesuatu (*al-khatt fi asy-syay'*).²⁷

Sedangkan ditinjau secara terminologi kata tarekat di temukan dalam berbagai definisi. Menurut Abu Bakar Aceh tarekat adalah petunjuk untuk melaksanakan suatu ibadah yang sesuai dengan ajaran yang telah ditentukan dan dicontohkan oleh rasulullah , di kerjakan oleh para sahabat dan tabiin , turun - temurun sampai kepada guru – guru yang pada akhirnya meluas menjadi kumpulan kekeluargaan yang mengikat penganut – penganut sufi. Yang bertujuan untuk memudahkan menerima ajaran dan latihan – latihan dari para pemimpin dalam suatu ikatan tersebut.²⁸

²⁷ Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik*, (Jakarta, Rajawali, 2016) , cet. 1, h.

²⁸ Ris'an Rusli, *op . cit*, h. 184

Dapat disimpulkan bahwa kata tarekat (*thariqah*) yang berarti jalan , cara , aliran dan metode . yakni jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. ibarat seseorang yang akan menuju sebuah kota harus melewati jalan dan segala proses perjalanan dan harus mengetahui juga sudah sampai manakah perjalanan mereka . dengan demikian seseorang dapat mengevaluasi kemajuan yang telah diraih dalam perjalanan tersebut.

Sebuah tarekat biasanya terdiri dari pensucian batin , kekeluargaan tarekat , upacara keagamaan , dan kesadaran moral . yang dimaksud pensucian jiwa adalah melatih rohani dengan hidup *zuhud*, meghilangkan sifat – sifat jelek yang menyebabkan dosa, dan mengisi dengan sifat – sifat terpuji , ta'at menjalankan perintah agama , menjauhi larangan , taubat atas segala dosa dan *muhassabah* intropeksi serta mawas diri terhadap semua amal – amalnya. Kekeluargaan biasanya berdiri dari syekh tarekat , syaikh mursyid (khalifahnya) , mursyid sebagai guru tarekat , murid dan pengikut tarekat , serta ribath (zawiyah) tempat latihan , kitab – kitab , sistem dan metode dzikir . upacara keagamaan bisa berupa bai'at, ijazah atau khirqah , silsilah , latihan – latihan , amalan – amalan tarekat , talqin , wasiat yang diberikan dan dialihkan seorang syekh tarekat kepada murid – muridnya.

Dari unsur – unsur di atas yang paling penting bagi sebuah tarekat adalah sebuah silsilah . silsilah itu bagaikan kartu nama dan legitimasi bagi sebuah tarekat , yang akan menjadi tolak ukur sebuah tarekat itu mu'tabaroh (dianggap sah) atau tidak . silsilah tarekat adalah nisbah hubungan guru terdahulu sambung –

menyambung antara satu sama lain sampai kepada Nabi. hal ini harus ada sebab bimbingan kerohanian yang diambil dari guru – guru dan benar – benar berasal dari nabi , kalau tidak demikian halnya berarti tarekat itu terputus dan palsu bukan warisan dari nabi.

Silsilah tarekat berisi rangkaian nama – nama guru yang sangat panjang yang satu bertali dengan yang lain , biasanya tertulis rapi dalam bahasa arab di sebuah kertas yang diserahkan kepada murid tarekat sesudah ia melakukan latihan dan amalan –amalan dan sesudah menerima petunjuk (irsyad) dan peringatan (talqin) serta sesudah membuat janji (bai'ah) untuk tidak melakukan maksiat seklaigus menerima ijazah sebagai tanda boleh meneruskan pelajaran tarekat kepada orang lain . oleh karena itu , anggota sebuah tarekat akan sangat menganggap penting sebuah silsilah karena silsilah tarekat berperan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa tarekat itu sah (mu'tabarah) atau tidak , bahwa dasar – dasar ajaran tarekat dan pengamalan – pengamalan tarekat yang mereka ajarkan itu berasal dari Nabi atau bukan . setiap guru akan sangat hati – hati menjaga silsilah yang menunjukkan siapakah gurunya dan siapa guru – guru sebelum dia terus – menerus sambung menyambung kepada Nabi.

Sebuah silsilah dari tarekat juga akan berhubungan dengan peran “ *wasilah* “, yaitu mediasi (perantara) melalui seorang pembimbing spiritual (mursyid) sebagai sesuatu yang sangat diperlukan demi kemajuan spiritual . untuk sampai kepada perjumpaan dengan yang mutlak, seseorang tidak hanya memerlukan

bimbingan tetapi campur tangan aktif dari pihak pembimbing, termasuk yang paling penting adalah Nabi Muhammad SAW sendiri dan melalui wasilah dengan Nabi sampai kepada Tuhan. Oleh karena itu bagian yang penting dalam pencarian spiritual adalah menemukan seorang mursyid yang dapat diandalkan yang dapat menjadi wasilah dan mengantarkannya kepada Tuhan. Para ahli tarekat memang yakin bahwa cara – cara pengamalan tarekat dapat dianggap sah bila dilakukan dibawah bimbingan seorang guru. Kondisi seperti ini menjadikan para guru tarekat bertindak sebagai perantara bagi para murid yang ingin berhubungan dengan Tuhan dan memiliki otoritas mutlak atas murid – muridnya, baik persoalan kehidupan spiritual maupun material. Sang guru berusaha dengan segala cara untuk membimbing muridnya sampai kepada Tuhan.

Masalah lain yang erat hubungannya dengan silsilah adalah proses *tawajjuh* (tatap muka). *Tawajjuh* semula mempunyai arti mengajar langsung kepada murid – muridnya. dalam perkembangan kemudian mempunyai arti khusus : *tawajjuh* merupakan perjumpaan dimana seorang membuka hatinya kepada syaikhnya dan membayangkan hatinya disirami berkah syaikh dan syaikh membawa hati tersebut dihadapan Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat berlangsung sewaktu pertemuan pribadi antara murid *mursyid* dan baiat merupakan pertemuan pertama.²⁹

²⁹ Sri Mulyati, *op.cit*, H. 9-11

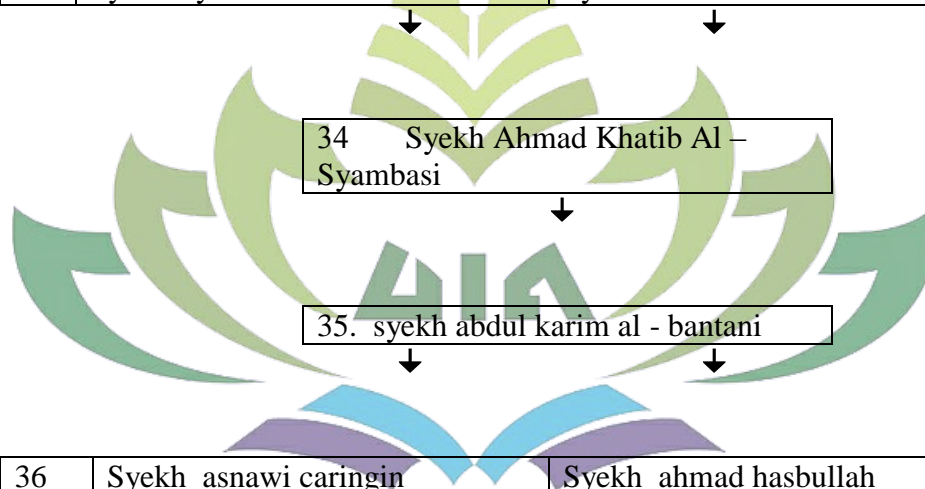
2. Silsilah Dalam Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah

Seperti fungsi sanad dalam hadis , keberadaan silsilah dalam tarekat berfungsi menjaga validitas otentisitas agar Tetap merujuk pada sumbernya yaitu Rasulullah Muhammad SAW. oleh karna itu jama'ah atau murid tarekat harus mengetahui nasab gurunya sampai kepada Rasulullah Saw.



	Thoriqoh Qodiriyyah	Thoriqoh Naqshabandiyah
4	Sayyidina Ali Bin Abi Tholib	Abu Bakar Al – Sidiq
5	Sayyidina Husain Bin Ali	Syekh Salman Al – Farisi
6	Syekh Zainal Abidin	Syekh Qosim Nbin Muhamad
7	Syekh M. Al Baqir	Syekh Imam Ja'far Al – Shodiq
8	Syekh Ja'far Al – Shodiq	Syekh Yazid Al – Bustani
9	Syekh Musa Al – Kadzimi	Syekh Abu Hasan Al – Kharqoni
10	Syekh Ali Bin Musa Al Ridho	Syekh Abu Ali Al- Farmadi
11	Syekh M'ruf Al – Karakhi	Syekh Yusuf Al – Hamdani
12	Syekh Sarri Al – Saqoti	Abdul Khaliq Al – Gudzawani
13	Syekh Abu Qosim Junaidi Al – Baghdadi	Syekh Arif Riya Kari
14	Syekh Abu Bakar Al – Syibli	Syekh Muhammad Anjiri / Mahmud Anjir Al – Faghnawi
15	Syekh Abdul Wahid Al – Tamimi	Syekh Ali Rami Tamimi / Aizan Ali Al – Ramitani
16	Syekh Abu Al – Faraj Al – Turtusi	Syekh M. Baba Sammasi
17	Syekh Abdul Hasan Ali Al – Karhi	Syekh Amir Kulali
18	Syekh Abu Sa'id Mubarak Al – Majzumi	Syekh Baha'udin Al - Naqsyabandi
19	Syekh Abdul Qadir Al - Jailani	Syekh M. Alaudin Attari

20	Syekh Abdul Aziz	Syekh Ya'kub Jarekhi
21	Syekh M. Hattaq	Syekh Ubaidillah Ahrari
22	Syekh Syamsuddin	Syekh M. Zahidi
23	Syekh Syariffudin	Syekh Darwisi Muhammad
24	Syekh Nurrudin	Syekh Al – Faruqi Al – Shirhindi
25	Syekh Waliyyudin	Syekh Al – Maksum Al - Shirhindi
26	Syekh Hisyamuddin	Syekh Saifuddin Afif Muhammad
27	Syekh Yahya	Syekh Nur Muhammad Badawi
28	Syekh Abu Bakar	Syekh Syamsududin Habibullah
29	Syekh Abdul Rohim	Syekh Abdulloh Al – Dahlawi
30	Syekh Utsman	Syekh Abu Sa'id Al Ahmadi
31	Syekh Abdul Fatah	Syekh Ahmad Sa'id
32	Syekh Muhammad Murod	Syekh M. Jan Al – Makki
33	Syekh Syamsuddin	Syekh Kholil Hilmi



36	Syekh asnawi caringin	Syekh ahmad hasbullah
37	Syekh abdul latif bin ali	Syekh kholil
38	Syekhmuslikh abdurohman	Syekh romli tamim rejoso
39	Syekh adlan ali cukir jombang	

40. K.H. Ahmad Sodiq
 Pendiri Pon – Pes Darussalamah
 Braja Dewa Sekaligus Mursyid
 Tarekat Qadiriyyah Wa
 Naqsabandiyah



41 Ustadz Sahli Gufron.
 badal Tarekat Qadiriyyah Wa
 Naqsabandiyah Desa Suka Jaya
 Kecamatan Gunung Agung
 Kabupaten Tulang Bawang Barat

3. Sejarah lahirnya Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah

Kehadiran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah di Indonesia tentu tidak lepas dari sejarah perkembangan kedua tarekat, yang masing – masing tarekat memiliki sejarah.

- a. Tarekat Qadiriyyah didirikan oleh Syaikh Abd Qadir Al-Jilani (1077 H – 1167 M). Ayahnya bersama Abu Shahih bin Jangidust, sewaktu muda Syaikh Abd Qadir Al-Jilani pergi ke Baghdad untuk belajar dari sejumlah guru. Syaikh Abd Qadir Al-Jilani adalah seseorang yang alim (ahli ilmu agama Islam) dan *zahid*

(seseorang yang mempraktikkan *zuhud*, tidak terikat hati kepada dunia) semula beliau sebagai seorang Ahli Fiqih Madzhab Hambali lalu diekanal sebagai seorang sufi besar yang banyak keramatnya .³⁰

Dalam lingkaran kaum sufi, Syeikh Abd Al-Qadr Jilani diakui sebagai seseorang yang mempunyai hierarki mistik yang tertinggi (*Al-Ghawts Al-A'zham*) , yakni yang menduduki tingkat kewalian tertinggi . dalam kepercayaan rakyat , Syeikh Abd Al-Qadr Jilani adalah wali terbesar yang diberikan wewenang untuk menolong manusia lain dalam bahaya . Syeikh Abd Al-Qadr Jilani dikagumi , dihormati dan dicintai oleh rakyat , dimana- mana orang tua menceritakan riwayat tentang kekeramatannya kepada anak – anak mereka dan hampir setiap acara keagamaan , tradisional , orang – orang menghadiahkan Al- Fatikhah kepadanya. Bahkan sampai sa'at ini , Tarekat Qadiriyyah masih terus berkembang dan diamalkan oleh berjuta-juta kaum Muslim di Timur Tengah, Kawasan Afrika dan Asia.³¹

- b. Tarekat Naqsabandiyah adalah suatu tarekat yang didirikan oleh Muhammad Bin Baha' Al-Din Al – Uwais Al Bukhari (717 -791 H /1318-1389 M). Naqsyabandi berarti lukisan, atau penjagaan bentuk kebahagiaan hati. Muhammad Bin Baha' Al-Din juga di kenal sebagai seorang yang ahli dalam memberi lukisan yang gaib – gaib . Baha Al-Din belajar tarekat dan ilmu

³⁰ *Ibid*, h.256

³¹ Zaprul Khan, *op.cit* , h.104

adab dari amir Sayyid Kulal Al – Bukhari (772 H /1371 M), dan kerohaniannya di didik oleh ‘Abd Al Khaliq Al-Ghujdawani (617 H /1220 M)

H.A.R Gibb menulis bahwa muhammad bin baha’ al-din dalam usia delapan belas tahun pernah di kirim ke al sammas , sebuah desa yang letaknya kira-kira tiga mill dari bukhara . lalu muhammad baha al – din pergi untuk mempelajari ilmu tasawuf dari seorang guru yang bernama muhammad baba al – sammasi (740 H / 1340 M) . tarekat naqsabandiyah awalnya di ambil dari abu bakar as – sidiq , yakni sahabat kesayangan nabi dan khalifah pertama, yang dipercaya telah menerima ilmu yang istimewa seperti yang diterangkan oleh rasulullah sendiri. “ *tidak ada sesuatu pun yang dicurahkan allah kedalam dadaku , melainkan aku mencurahkan kembali kedalam dada abu bakar* “. ³²

Prinsip – prinsip Tarekat Naqsabandiyah adalah :

- a. *Husy Dar Dam* : mengingat allah dengan sadar ketika seseorang menghirup dan menghembuskan napasnya.
- b. *Nazhar Bar Qadam* : memperhatikan setiap langkah yang ditempuh. Ini berarti bahwa setiap sa’at diatur dan di arahkan pada pencapaian ilahi tertentu.
- c. *Safar Dar Wathan* : melakukan intropeksi , yakni usaha untuk mengkaji dan menelaah , menganalisis, dan memahami dunia pengamalan batinnya sendiri.

³² Sri Mulyati, *op.cit* , h.257

- d. *Khalwat Dar Anjuman* : menyendiri ketika berada dalam keramaian , yakni melakukan amalan – amalan spiritual secara internal dan menyendiri bersama allah, sekalipun secara lahiriah sibuk bergaul dengan orang lain.
- e. *Yad Kard* : dzikir
- f. *Baz Gard* : mengendalikan pikiran.
- g. *Nigah Dasyt* : memuliakan Allah dalam ingatan melalui konsentrasi.
- h. *Yad Dasyt* : memuliakan Allah dalam ingatan melalui konsentrasi.
- i. *Wuquf I'adadi* : memperhatikan dzikir kepada Allah dalam hati sehingga konsentrasi tidak terganggu .
- j. *Wuquf I' Zamani* : bertanggung jawab penuh atas penggunaan waktu , bersyukur penuh terhadap Allah atas waktu yang dihabiskan dalam amal – amal saleh, dan bertobat atas kesalahan dan kekeliruan yang telah dilakukan.
- k. *Wuquf I' Qalbi* : menjaga hati agar terus waspada , tanggap atas komunikasi ilahi.³³

Demikianlah garis besar yang mendasari Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah , tarekat ini saling melengkapi terutama dalam zikir dan metode tarekat sehingga dengan pertimbangan logis dan strategis akhirnya tarekat ini di gabungkan menjadi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah.

³³ Zaprul Khan, *op.cit* , h.109

Tarekat Qadiriya Wa Naqsabandiyah di Indonesia didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambas (1802 H -1807 M) beliau adalah seorang ulama sufi yang berasal dari Indonesia dan tinggal di Makkah sampai akhir hayatnya . beliau dikenal sebagai penulis kitab Fath Al-Arifin . Sambas adalah nama sebuah kota di sebelah kota Pontianak Kalimantan Barat. Syaikh Naquib Al-Attas mengatakan bahwa tarekat Qadiriya dan tarekat Naqsabandiyah tampil sebagai sebuah tarekat gabungan karena Syaikh Sambas adalah seorang Syaikh dari kedua tarekat . pemaduan tarekat dilakukan di Makkah pada tahun 1857 M beliau mengajarkan dalam satu versi yaitu mengajarkan dua jenis dzikir sekaligus yaitu zikir yang dibaca dengan keras (jahar) dalam tarekat Qadiriya dan zikir yang dilakukan dalam hati (khafi) dalam tarekat Naqsabandiyah.³⁴ jadi Tarekat Qadiriya Wa Naqsabandiyah adalah perpaduan dari dua tarekat yang besar. Yang didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Sambas di Kalimantan Barat tepatnya di kota Sambas pada tahun 1802 sampai tahun 1807 M. Syaikh Khatib Sambas adalah salah satu mursyid yang sangat termashur di Indonesia, beliau memiliki banyak murid dari berbagai Nusantara , beliau juga memiliki beberapa khalifah, di antaranya adalah Syaikh Abdul Karim (Banten), Syaikh Talhah (Cirebon), Syaikh Ahmad Hasbullah (Madura), dari khalifah inilah menurunkan murid-murid yang begitu banyak sampai sekarang.

Dalam kitab Fath Al –A Rifin Karangan Syaikh Ahmad Khatib Sambas dianggap sebagai sumber ajaran tarekat Qadiriya Wa Naqsabandiyah . dalam kitab

³⁴Sri Mulyati, *op.cit* ,h.256

tersebut ditulis dengan sangat singkat namun padat yang berisi ajaran – ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah yang merupakan gabungan dari unsur – unsur ajaran qadiriyyah dan naqsabandiyah yaitu tata cara membai'at , macam - macam lathaif, bentuk banyak dari lathaif berarti (titik) halus (di dalam tubuh manusia) . kemudian beliau menjelaskan tentang zikir dalam tarekat qadiriyyah , dan diteruskan tentang zikir naqsabandiyah . Syaikh Khatib Sambas menerangkan tentang tiga syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang sedang berjalan menuju Allah , yaitu zikir diam dalam mengingat , merasa selalu diawasi oleh Allah di dalam hatinya serta pengabdian nya kepada syaikh kemudian diakhiri dengan penjelasan rinci tentang dua puluh lima macam meditasi (muroqobah).³⁵

Menurut K.H Ahmad Shodiq , dalam pelaksanaan tarekat diantaranya harus memahami latifah yang jumlahnya ada tujuh, yang mana letak dan namanya sebagai berikut :

1. *Latifatul Qalbi* atau disingkat dengan istilah *Qolbi*, artinya ada halusnya hati . Adapun letaknya berada di bawah payudara atau susu sebelah kiri dan agak miring kekiri kira – kira beranjak dua jari .

Isi hati manusia sungguh sangat beragam dan banyak , dan dapat dipastikan tidak ada manusia yang mampu dan bisa menguraikan hatinya secara sempurna , oleh karena itu , keterangan dan sempurna tentang hati manusia adalah keterangan yang berasal dari Allah SWT. dalam Al –

³⁵ Sri mulyati, *op.cit.h.258*

Qur'an qolbi atau hati ditempati dengan beberapa perkara seperti keimanan, ketaqwaan, ketenangan, lupa, penyesalan, Berpalingnya dari kebaikan, tertutupi, keras hati, yang berupa keraguan dan kemunafikan, cinta serta penentuan baik atau tidaknya manusia.

Muhammad Amin Al – Qurdi berpendapat bahwa, hati ini tempatnya senang dengan duniawi hal ini yang akan mengakibatkan terjadinya suatu kerusakan pada hati dan selanjutnya akan menyimpang dari petunjuk.

2. *Latifaturruhi* atau biasa disingkat dengan kata *ruhi*, yang artinya halusnya ruh, dan letaknya berada di bawah payudara atau susu sebelah kanan dan agak miring kekanan kira – kira dua jari.

Ruh adalah satu ciptaan Allah SWT. Sekaligus berfungsi sebagai penentu mati dan hidupnya makhluk, dengan adanya ruh, jasad pun hidup, hidupnya jasad bisa berfungsi akan didapatkan kemashalatan dunia maupun akhirat.

Menurut ahli tasawuf *latifaturruhi* ialah ditempati oleh nafsu mulhammah. nafsu mulhammah adalah nafsu yang berkaitan dengan sifat dermawan, rendah hati, qonaah /nerimo, syukur dan sabar.

3. *Latifatusirri* biasa disebut dengan *sirri* yang artinya halusnya perasa.

Adapun letaknya berada dibawah/ disamping /diatas payudara atau sebelah kiri dan agak miring ke arah dada kira – kira dua jari.

Menurut Idaroh Wustho , latifatussiri di tempati oleh nafsu mutma'inah. Sedangkan menurut Muhammad Amin Al – Qurdi , sirri ditempati oleh nafsu ketenangan.

Menurut Ibnu Taimiyah , nafsu mutma'inah adalah nafsu yang suka terhadap kebaikan dan benci kejelekan . dalam kitab mu'ajam shufi , mutma'inah adalah nafsu menarik untuk berbuat baik yakni nafsu yang tidak suka berbuat kejelekan .

4. *Latifatulkhofi* atau disingkat dengan *khofi* yang artinya adalah halusny perkara samar . Adapun letaknya berada disamping / dibawah / atas payudara sebelah kanan dan agak miring kearah dada kira – kira dua jari.

Menurut idaroh wustho latifatulkhofi ditempati oleh nafsu mardliyah. dan menurut Muhammad Amin Al – Qurdi nafsu mardliyah adalah beberapa nafsu seperti , ikhlas dan memulyakan .

5. *Latifatul Ahfa* atau disingkat dengan istilah ahfa yang memiliki arti halusny perkara yang lebih samar dan letaknya berada tepat di tengah dada.

Latifatul ahfa menurut Idaroh Wustho ialah ditempati oleh nafsu kamilah . sedang menurut Muhammad Amin Al – Qurdi nafsu kamilah adalah sifat yang mengarah kepada kesempurnaan.

6. *Latifatunnafsi* atau di singkat dengan istilah nafsi , yang memiliki arti halusnya fikiran dan otak , dan letaknya berada diantara dua mata atau kedua alis .

Menurut Idaroh Wustho *latifatunnafsi* ditempati oleh nafsu amarah.

Sedangkan menurut Muhammad Amin Al – Qurdi , nafsu amarah adalah nafsu badaniyah yang dominan mengarah kepada kesenangan yang dilarang syari'at, yang akan menarik hati kepada sifat rendah. Dimana nafsu tersebut adalah tempat rasa kesenangan dan tempat munculnya akhlak yang tidak terpuji , seperti sombong, cinta, dunia , dengki, pamarahdan pelit.

7. *Latifatulqolab* atau disingkat dengan istilah qolab, yang artinya adalah halusnya sekujur badan dari kaki sampai ujung rambut.

Latifatulqolab menurut idaroh wustho ditempati oleh nafsu rodliyah . nafsu rodliyah sendiri menurut Muhammad Amin Al – Qurdi adalah sifat kerelaan hati karena tingkat kepasrahan yang tinggi.³⁶

4. Tujuan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah

Setiap apa yang kita lakukan pasti memiliki tujuan , termasuk tarekat .

Tarekat di kalangan shufiyah berarti sistem dalam rangka mengadakan latihan jiwa , membersihkan diri dari sifat- sifat yang tercela dengan melakukan sifat –

³⁶ Imam Sibawaih , *Thoriqoh Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah*, (Lampung Timur, Air Jernih, 2012) , h. .44-50

sifat terpuji dengan memperbanyak dzikir dengan penuh ikhlas semata – mata karena mengharapkan bertemu dan bersatu secara ruhaniah dengan tuhan . dan selalu menghindarkan diri dari segala sesuatu yang dapat melupakan tuhan .³⁷

Secara umum tujuan tarekat adalah mempertebal hati pengikut – pengikutnya , sehingga tidak ada yang dirasa indah dan dicintai kecuali keindahan dan kecintaan kepada Allah sehingga setiap yang dilakukan semata – mata karena Allah SWT.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Tujuan tarekat berarti mengadakan latihan (riyadhah) dan berjuang melawan nafsu (mujahadah) yakni untuk membersihkan diri dari sifat yang tercela dan di isi dengan sifat- sifat yang terpuji dengan memperbaiki budi dalam berbagai segi . Dari sisi tadzakkur , tujuan tarekat adalah untuk mewujudkan rasa ingat kepada Allah Dzat yang maha besar dan maha kuasa atas segalanya dengan cara mengamalkan wirid dan dzikir yang dibarengi dengan tafakur secara istiqomah. Maka dengan begitu munculah rasa takut kepada Allah sehingga timbul dalam diri seseorang untuk selalu menghindarkan diri dari segala macam pengaruh duniawi yang dapat menyebabkan lupa kepada Allah. Tujuan tarekat terakhir , yaitu mencapai tingkat

³⁷ Abuddin Nata , *op.cit* , h.234

ma'rifat , hal ini apabila semua amalan yang dilakukan di dasari dengan keikhlasan dan ketaatan kepada Allah .³⁸

5. Suluk amaliyah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah

Orang yang melaksanakan tarekat disebut salik dan perbuatanya disebut suluk yang berarti seseorang yang sedang berjalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ada beberapa macam suluk amaliyah yang harus dilakukan oleh jama'ah tarekat qadiriyyah wa naqsabadiyyah :

- a. Zikir sebagai amaliyah wajib yang harus di baca setelah selesai sholat wajib. Dengan melafadzkan kalimat tahlil, istighfar, sholawat , syahadat serta do'a do'a setelah dzikir .
- b. Mengikuti kegiatan khususiyah yang rutin di adakan seminggu sekali tepat di hari selasa.

Khususiyah adalah kegiatan ibadah yang dilaksanakan jama'ah tarekat yang telah melaksanakan ba'iat kepada mursyid . biasanya kegiatan khususiyah tersebut dilaksanakan di masjid , mushola maupun aula yang bisa menampung jama'ah banyak .

³⁸ www.referensimakalah.com/tujuan-dan-fungsi-tarekat. Di akses bulan November 2012

Dalam kegiatan khususiyah adalah untuk mengkhususkan hadiah pahala bacaan - bacaan kepada beberapa orang tercinta, seperti para nabi , para tabi'in , para ulama, keluarga , guru dan kepada kaum muslimin dan muslimat.³⁹

- c. Kegiatan manakiban yang di lakukan setiap sebulan sekali , kegiatan ini dilakukan di masjid atau mushola yang dekat dengan rumah imam tarekat.

Kata manakib berasal dari bahasa arab yang memiliki arti sejarah, hikayah, kisah dan biografi . semuanya memiliki pengertian yang sama , meskipun lafadz dan ungkapanya berbeda . manakib adalah sesuatu yang diketahui dan di kenal pada diri seseorang berupa prilaku dan perbuatan yang terpuji di sisi Allah , sifat – sifat yang manis lagi menarik , pembawaan etika yang baik lagi indah , kepribadian yang indah , kepribadian yang bersih, suci lagi luhur , kesempurnaan – kesempurnaan yang tinggi lagi agung , serta karomah – karomah yang agung di sisi Allah.⁴⁰

³⁹ Imam sibawaih, *Op.Cit.* h. 61

⁴⁰ Achmad Asrori Al – Ishaqy, *Apa Manakib Itu?*, (surabaya , al – wafa , 2010) h.9

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib , *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta : Kencana , 2006
- Abuddin Nata , *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta : Kencana , 2010
- Ade Imelda Filmayanti , “ *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Slam* “ . Al – Tadzkiyah : Journal Pendidikan Islam vol. 8 edisi 8 edisi 11 (2017)
- Bukhari Umar , *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta : Amzah , 2010
- Departemen Agama Pendidikan Nasional , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka , 2002
- Edwar Said , *Orientalisme* Bandung : Pustaka Salman , 1985
- H . M Sudiyono , *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta : Rineka Cipta , 2009
- [http : // www.zonareferensi .com /pengertian-nilai-menurut-para-ahli –dan-secara-umum](http://www.zonareferensi.com/pengertian-nilai-menurut-para-ahli-dan-secara-umum), di akses 21 juni 2018.
- <http://ulamawali.blogspot.com/silsilah-tareqat-qadiriya-wa-naqsabandiyah>. Di akses 9 maret 2014.
- Imam Syafi’i , “ *Tujuan Pendidikan Islam*, At – Tadzkiyah : Journal Pendidikan Islam , vol. 6 (2015).
- Imam Sibawaih, *Thoriqoh Qadiriya Wa Naqsabandiyah*, Lampung Timur : Braja Dewa , 2012
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , <https://kbbi.web.id/perlindungan.html>

Kharisuddin Aqib , *Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah*,
surabaya : Dunia Ilmu , 1997

Khoiron Rosyadi , *Pendidikan Profektif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2004

Lexy J. Moleong. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya ,
2001

M. Chabib thoah , *kapita selekta pendidikan islam* , Yogyakarta : Pustaka Pelajar,
2006

Rois Mahfud , *Al – Islam Pendidikan Agama Islam* , Jakarta : Erlangga , 2011

Ris'an Rusli , *Tasawuf Dan Tarekat* , Jakarta : Rajawali , 2013.

Sa'id Aqil Husnia Al – Munawar , *Aktualisasi Nilai – Nilai Al – Qur'an Dalam
Sistem Pendidikan Islam* , Jakarta : PT Ciputat press , 2002

Sri Mulyati , *Tarekat - Tarekat Muqtabarah Di Indonesia* , Jakarta : Kencana ,
2006

Sri minarti , *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis – Filosofis & Aplikatif – Normatif* ,
Jakarta : Amzah , 2016

Susanto , *Pemikiran Pendidikan Islam* , Jakarta : Amzah , 2015

Sugiyono , *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung : Penerbit Alfabeta , 2017

..... *metode penelitian pendidikan* , Bandung : Penerbit Alfabeta , 2016

Tatok Jumentara , Samsul Munir Amin , *Kamus Ilmu Tasawuf* , Wonosobo :

Amzah

, 2005

Ungguh Muliawan , *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta , Rajawali , 2015

Zaprulkhan , *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik* , Jakarta : Rajawali , 2016

